

Obstacles and Solutions In Writing Essays

Isnin Widiyati

SD Negeri 2 Gayamprit
isninwidiyati@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Definition of essay In general, essay is seen as an act or communicative activity between the writer and the reader based on the text that has been produced. In addition, essays have an understanding of the results of embodiment of one's ideas in written language that can be read and understood by readers Writing is a form of expression of ideas, feelings in writing, a form of communication. The ability to compose reflects the level of individual ability in compiling and developing ideas and communicating them. Composing skills will not appear until an individual gets intensive experience related to reading, spelling and expressing ideas verbally. Children who have difficulty composing are children who experience problems in composing, expressing ideas, written feelings in the form of communication. Various things can cause the problem of writing difficulties.

Keywords: Essay as a series of words or sentences.

Abstrak

Pengertian Karangan Pada umumnya, karangan dipandang sebagai suatu perbuatan atau kegiatan komunikatif antara penulis dan pembaca berdasarkan teks yang telah dihasilkan. Selain itu, karangan memiliki pengertian hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Mengarang merupakan suatu bentuk ekspresi ide, perasaan yang dilakukan secara tertulis, suatu bentuk komunikasi. Kemampuan mengarang merefleksikan tingkat kemampuan individu dalam menyusun dan meningkatkan ide serta mengkomunikasikannya. Keterampilan mengarang tidak akan muncul sampai seorang individu mendapat pengalaman intensif yang berkaitan dengan membaca, mengeja dan mengepresikan ide secara verbal. Anak berkesulitan mengarang merupakan anak yang mengalami masalah dalam menyusun, mengepresikan ide, perasaan tertulis dalam bentuk komunikasi. Berbagai hal dapat menyebabkan timbulnya masalah kesulitan mengarang.

Kata Kunci : Karangan sebagai rangkaian kata-kata atau kalimat

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembahasan tentang hakikat kesulitan belajar sangat diperlukan karena dalam kehidupan sehari-hari sering ditemukan adanya penggunaan istilah tersebut secara keliru. Banyak orang, termasuk sebagian para guru, tidak dapat membedakan antara kesulitan belajar dengan tunagrahita. Dengan memahami hakikat kesulitan belajar, jumlah dan klasifikasi mereka dapat ditentukan dan strategi penanggulangan yang efektif dan efisien dapat dicari. Penyebab kesulitan belajar juga perlu dipahami. Kesulitan belajar khusus merupakan suatu gangguan pada satu atau lebih proses psikologis dasar yang meliputi pemahaman dan penggunaan bahasa, lisan atau tulisan, yang dapat diwujudkan dengan kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengar, berfikir, berpikir, berbicara, membaca, menulis, atau melakukan perhitungan matematis.

Kesulitan belajar memiliki beberapa bagian diantaranya seperti yang telah dijelaskan diatas. Salah satu diantaranya ada kesulitan dalam mengarang. Mengarang merupakan suatu bentuk ekspresi ide, perasaan yang dilakukan secara tertulis, suatu bentuk komunikasi. Kemampuan mengarang merefleksikan tingkat kemampuan individu dalam menyusun dan meningkatkan ide serta mengkomunikasikannya. Keterampilan mengarang tidak akan muncul sampai seorang individu mendapat pengalaman intensif yang berkaitan dengan membaca, mengeja dan mengepresikan ide secara verbal. Anak berkesulitan mengarang merupakan anak yang mengalami masalah dalam menyusun, mengepresikan ide, perasaan tertulis dalam bentuk komunikasi. Berbagai hal dapat menyebabkan timbulnya masalah kesulitan mengarang. Oleh sebab itu sebagai calon guru, mestinya bisa memahami dengan baik kesulitan yang dialami anak, agar dalam pemberian layanan, bantuan tepat pada yang dibutuhkan oleh peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Karangan Pada umumnya, karangan dipandang sebagai suatu perbuatan atau kegiatan komunikatif antara penulis dan pembaca berdasarkan teks yang telah dihasilkan (Ahmadi, 1988: 20). Begitu juga istilah karangan (komposisi) yang dikemukakan Ahmadi (1990: 1) bahwa karangan diartikan sebagai rangkaian katakata atau kalimat. Selain itu, karangan menurut Gie (1995: 17) memiliki pengertian hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca.

Sirait, dkk (1985: 1) memberi batasan pengertian karangan yaitu setiap tulisan yang diorganisasikan yang mengandung isi dan ditulis untuk suatu tujuan tertentu biasanya berupa tugas di kelas. Widyamartaya (1990) mengatakan bahwa mengarang dapat dipahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dengan tepat seperti yang dimaksud oleh pengarang.

Karangan merupakan suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat. Karangan terdiri dari paragraf-paragraf yang mencerminkan kesatuan makna yang utuh. Menurut Keraf (1994: 2) karangan adalah bahasa tulis yang merupakan rangkaian kata demi kata sehingga menjadi sebuah kalimat, paragraf, dan akhirnya menjadi sebuah wacana yang dibaca dan dipahami. Karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Jenis-Jenis Karangan

1. Karangan Deskripsi

Merupakan jenis karangan yang menggambarkan sesuatu sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, atau merasakan objek tersebut.

Ciri-ciri karangan deskripsi diantaranya:

- 1) Menggambarkan sesuatu, misalnya suatu objek.
- 2) memberikan kesan pada pembaca mengenai sesuatu yang di deskripsikan.
- 3) Penulisnya selalu bersikap objektif.

Dalam membuat karangan deskripsi cara penulisan karangannya adalah sebagai berikut:

- Menetapkan tema karangan
- Menetapkan tujuan
- Mengumpulkan informasi
- Merancang kerangka karangan
- Melakukan pengembangan kerangka karangan
- Melakukan penyuntingan karangan

2. Karangan Narasi

Merupakan jenis karangan yang menceritakan kejadian atau peristiwa, sehingga pembaca seolah-olah mengalami peristiwa tersebut.

Ciri-ciri karangan narasi diantaranya:

- 1) Adanya pelaku pada peristiwa atau kejadian tersebut.
- 2) disajikan dengan urutan waktu dari awal sampai akhir.
- 3) Berisi rangkaian kejadian

Langkah menyusun karangan narasi, khususnya yang berbentuk fiksi, diperlukan proses kreatif untuk menjaga cerita tetap kronologis. Untuk mempermudah proses ini, penulis dapat menggunakan **rumus 5W + 1H** untuk menyusun karangan narasi.

5W + 1H adalah:

1. *What* : apa yang dapat dikisahkan dalam karangan narasi
2. *Where* : dimana setting/lokasi cerita karangan narasi
3. *When* : kapan peristiwa-peristiwa berjalan dalam karangan narasi tersebut
4. *Who* : siapa pelaku cerita dalam karangan narasi
5. *Why* : kenapa peristiwa-peristiwa pada karangan narasi itu berlangsung
6. *How* : bagaimana cerita dalam karangan narasi itu di uraikan.

3. Karangan Eksposisi

Merupakan jenis karangan yang memberikan penjelasan atau memaparkan sejumlah pengetahuan ataupun informasi secara lebih jelas dan lebih rinci. Tentudalam tulisannya terdapat fakta dan data yang mendukung, sehingga semakin memperjelas informasi tersebut.

Ciri-ciri karangan eksposisi diantaranya:

- 1) Memberikan sekaligus menjelaskan informasi supaya pembaca dapat mengetahui dan memahaminya.
- 2) Memberikan sesuatu kepada para pembaca sesuai fakta.
- 3) Memberikan analisis secara objektif terhadap fakta.
- 4) Menunjukkan proses dari peristiwa yang terjadi.

4. Karangan Argumentasi

Merupakan jenis karangan yang tujuannya untuk membuktikan kebenaran, sehingga pembaca dapat mempercayai kebenaran tersebut, tentunya untuk membuktikannya harus ada data dan fakta yang mendukung.

Ciri-ciri karangan argumentasi diantaranya:

1. Meyakinkan kepada para pembaca tentang gagasan/pemikiran sehingga gagasan tersebut dipercaya dan diakui pembaca.
2. Untuk membuktikan gagasannya maka dilengkapi dengan fakta, data dan kelengkapan lainnya yang mendukung gagasan tersebut.
3. Dalam gagasannya, penulis selalu berusaha mengubah sikap dan pandangan pembaca.

Langkah Menulis Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentasi bisa kamu buat dengan langkah-langkah di bawah ini:

1. Menentukan tema dan topik apa yang ingin di bahas.
2. Menentukan tujuan dari penulisan paragraf, apakah paragraf ingin ditulis untuk meyakinkan atau mencari dukungan pembaca
3. Mengumpulkan berbagai data sebagai bukti.
4. Memilih jenis pola pengembangan paragrafnya.
5. Membuat kerangka paragraf yang terdiri dari gagasan utama dan gagasan pendukung.
6. Melengkapi melengkapi dan mengembangkan paragraf menjadi rangkaian yang utuh.

Manfaat Karangan

Berikut ini beberapa manfaat dari karangan bagi seorang penulis, misalnya:

1. Penulis dapat dengan mudah membuat sebuah karya tulis, karena lebih sistematis dalam penyusunannya
2. Penulis dapat tetap pada topik yang dibahasnya, sehingga penulis terhindar keluar dari topik awal pembahasan
3. Penulis dapat dengan mudah mencari data, fakta, ataupun informasi yang mendukung karangannya yang sesuai dengan topik yang dibahasnya.
4. Penulis dapat mengembangkan gagasan yang dituliskannya sehingga menjadi lebih menarik untuk dibaca.

Langkah-Langkah Membuat Karangan

1. Tentukan tema dari karangan yang akan di tulis.
2. Kumpulkan ide, data, atau bahan-bahan untuk karangan.
3. Susunlah kerangka karangan.
4. Kembangkan kerangka karangan yang dibuat menjadi karangan sebenarnya.
5. Terakhir berikan judul pada karangan yang di buat.

Adapun unsur-unsur yang terdapat pada karangan, diantaranya:

1. Gagasan/Pemikiran/Ide – merupakan pendapat atau pengetahuan seorang penulis yang membuat karangan, nantinya gagasan tersebut akan di tuangkan ke dalam bentuk tulisan.
2. Tuturan – merupakan pengungkapan gagasan dalam bentuk tertentu sehingga pembaca dapat memahami karangan tersebut.
3. Tatanan – merupakan penyusunan gagasan/pemikiran, dalam hal ini penulis karangan mengindahkan asas, aturan, maupun teknik penulisannya.

4. Wahana – merupakan pengantar dari gagasan berupa bahasa tulis, yang berhubungan dengan kosa kata, gramatika, maupun retorika.

Kesulitan Dalam Belajar Menulis

1. Terlalu lambat dalam menulis
2. Salah arah pada penulisan huruf dan angka.
3. Terlalu miring.
4. Jarak antar huruf tidak konsisten.
5. Tulisan kotor
6. Tidak tepat dalam mengikuti garis horisontal.
7. Bentuk huruf atau angka tidak terbaca.
8. Tekanan pensil tidak tepat (terlalu tebal atau terlalu tipis)

Beberapa faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan menulis permulaan yaitu:

1. kemampuan motorik halus yang lemah
2. kemampuan visual memori lemah
3. minat dan motivasi belajar yang rendah dan
4. kebiasaan belajar yang dilakukan siswa baik di kelas maupun di rumah.

Cara mengatasi kesulitan-kesulitan anak dalam menulis karangan :

1. Melatih anak memegang pensil/pulpen dengan baik dan benar.
2. Mulai menulis hal yang paling sederhana.
3. Mulai membuat pola tulisan.
4. biarkan anak mencoret-coret di bukunya.
5. Gunakan pensil warna.
6. Mewarnai objek (gambar/tulisan)
7. Kenali hal yang disukai anak.
8. Porsir waktu belajar anak.

SIMPULAN

Mengarang adalah suatu aktivitas menuangkan ide atau gagasan ke dalam sebuah karya tulis dengan tujuan tertentu. Dalam proses mengarang, setiap ide perlu menggunakan kata yang kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat yang selanjutnya dikembangkan membentuk paragraf. Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan, mengarang adalah kegiatan menulis yang tersusun dengan teratur dari kata, kalimat, sampai paragraf yang saling berhubungan dan merupakan kesatuan yang utuh, dengan maksud menceritakan kejadian atau peristiwa. Adapun strategi yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar mengarang adalah sebagai berikut: Peningkatan kelancaran dalam mengarang, Peningkatan kosa kata, Peningkatan penggunaan struktur kalimat, Peningkatan kemampuan mengembangkan isi karangan. Demi kesuksesan di dalam proses pendidikan maka untuk kedepannya perlu diperhatikan dengan benar tentang bagaimana strategi yang kita lakukan sebagai pendidik untuk mengatasi masalah kesulitan dalam mengarang bagi anak berkesulitan belajar agar kedepannya masalah tersebut bisa teratasi dan lama-kelamaan kesulitan mengarang pada anak bisa hilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Y. W., & Mustadi, A. (2014). Pengaruh penggunaan media film animasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 250-262.

- Dewi, T. K., & Yuliana, R. (2018). Pengembangan media pembelajaran scrapbook materi karangan deskripsi mata pelajaran bahasa indonesia kelas III sekolah dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1).
- Faznur, L. S., & Jayanti, S. (2020). Pengaruh Model Assure Berbantuan Media Iklan terhadap Keterampilan Menulis Karangan Persuasi. *PROSIDING SAMASTA*.
- Lazulfa, I. (2019). Keterampilan Berbahasa: Menulis Karangan Eksposisi.
- Lida, U. M., & Zulaeha, I. (2017). Pola penalaran dalam karangan arqumentasi pada siswatahapan operasi formal. *Indonesian language education and literature*, 3(1), 45-52
- Mirawati, M., & Firman, F. (2019). Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 165-177.
- Saputra, E. (2016). Implementasi Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi. *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 5(2).
- Susilo, S. V., Febrivanto, B., & Ramdiati, T. (2019). Penerapan model multiliterasi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1).
- Wati, Santi Herlina, and Ananq Sudiqdo. "Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*. Vol. 1. 2019.
- Wati, S. H., & Sudigdo, A. (2019, April). Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1).